

PENGARUH TEKANAN EKSTERNAL, GAYA KEPEMIMPINAN
DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PEMERINTAH
TERHADAP TRANSPARANSI LAPORAN KEUANGAN
(STUDI PADA PEMERINTAH DAERAH PROVINSI MALUKU)

Dirk Berly Tehuayo

Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Ambon

Email : dirk231092@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to find out and test empirically the influence of external pressure, leadership style, the government's internal control system on the transparency of financial reports in the scope of the regional government of Maluku Province. This research was conducted on local government employees of Maluku Province. The type of data in this study is primary data, data collection was carried out by distributing questionnaires to regional financial managers in each SKPD of the regional government of Maluku Province with a total sample of 68 respondents. The sampling technique used purposive sampling method, namely sampling based on predetermined criteria. The data collection technique used is a survey technique using a questionnaire. Data analysis using multiple linear regression. The results of the study show that external pressure and the government's internal control system have a positive and significant effect on the transparency of financial reporting, while leadership style has not been able to influence the transparency of financial reports.

Keywords: *external pressure, leadership style, government internal control system, transparency of financial reporting.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji secara empiris pengaruh tekanan eksternal, gaya kepemimpinan, sistem pengendalian intern pemerintah terhadap transparansi laporan keuangan pada lingkup pemerintah daerah Provinsi Maluku. Penelitian ini dilakukan pada para pegawai pemerintah daerah Provinsi Maluku. Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer, pengumpulan data dilakukan melalui pembagian kuisisioner kepada pengelola keuangan daerah di tiap SKPD Pemerintah daerah Provinsi Maluku dengan jumlah sampel sebanyak 68 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik survei dengan menggunakan kuisisioner. Analisis data menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan tekanan eksternal dan sistem pengendalian intern pemerintah, berpengaruh positif dan signifikan terhadap transparansi pelaporan keuangan sedangkan gaya kepemimpinan belum mampu mempengaruhi transparansi laporan keuangan.

Kata kunci: *Tekanan eksternal, gaya Kepemimpinan, sistem pengendalian intern pemerintah, transparansi pelaporan keuangan.*

1. PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan yang transparan menjadi tuntutan masyarakat guna terciptanya tata kelola pemerintahan yang baik (*good public governance*). Dalam mekanisme tata kelola, pelaporan keuangan memiliki dua tujuan, yaitu organisasi yang transparan dan keterlibatan pemangku kepentingan (*stakeholders*) (Hess, 2007). Transparansi pada hakekatnya dapat memberikan dampak yang positif pada organisasi secara khusus dan daerah secara umum. Tekanan eksternal yang dimaksud disini adalah faktor luar organisasi yang dapat berpengaruh terhadap organisasi baik berpengaruh terhadap struktur maupun kegiatannya. Faktor eksternal diantaranya adalah adanya peraturan oleh organisasi lain seperti pemerintah pusat, lembaga swadaya masyarakat (LSM), dan lembaga lembaga lain. Adanya sebuah peraturan yang dibuat oleh pemerintah pusat ataupun pihak yang berkaitan sebenarnya bertujuan untuk menjadikan praktik dalam organisasi (SKPD) menjadi lebih baik. Jika tekanan eksternal yang terjadi akibat adanya kekuatan koersif pada pemerintah akan menyebabkan organisasi melakukan praktik praktik hal yang tidak diinginkan, seperti halnya terkait penerapan transparansi pelaporan keuangan yang bersifat formalitas. Tanpa memikirkan tugas dan tujuan dijalankan lebih efektif dan efisiensi sesuai target.

Transparansi keuangan juga dapat dipengaruhi oleh faktor dari dalam SKPD sendiri, seperti gaya kepemimpinan. Gaya Kepemimpinan mengandung pola perilaku dari seseorang yang mencoba untuk mempengaruhi orang lain. Hal itu mencakup perilaku perintah (tugas) dan perilaku memberi dukungan (hubungan). Perilaku perintah membantu anggota kelompok mencapai tujuan dengan memberi perintah, mencapai tujuan dan metode evaluasi, menetapkan tenggat waktu, menetapkan peran, dan menunjukkan cara mencapai tujuan (Peter, 2013). Gaya kepemimpinan pada dasarnya merupakan perwujudan dari tiga komponen, yaitu pemimpin itu sendiri, bawahan, serta situasi di mana proses kepemimpinan tersebut diwujudkan (Hersey dan Blanchard, 1992).

Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 mendefinisikan Sistem Pengendalian Intern adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan yang memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Sedangkan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) adalah Sistem Pengendalian Intern yang diselenggarakan secara menyeluruh di lingkungan pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Tujuan dari Sistem Pengendalian Intern Pemerintah adalah: 1. Memberikan keyakinan yang memadai bagi tercapainya efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan penyelenggaraan pemerintah, 2. Keandalan pelaporan keuangan, 3. Pengamanan aset negara, dan 4. Ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.

Kebanyakan Perda transparansi yang ada tidak memiliki sanksi, sehingga sulit dalam pelaksanaan dan penegakkannya. Oleh karena itu, butuh komitmen yang tinggi oleh segenap jajaran pemerintah daerah untuk menerapkan transparansi pengelolaan keuangan. Selama tiga tahun mulai dari 2015-2017, pemerintah daerah provinsi Maluku mempertahankan Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP), dari BPK RI terhadap laporan keuangan. Namun hasil laporan keuangan pemerintah provinsi Maluku di tahun 2018 mengalami penurunan menjadi Wajar Dengan Pengecualian (WDP). Ada tiga hal yang menyebabkan turunnya laporan keuangan pemprov Maluku dari WTP ke WDP. Yaitu pengelolaan dan penatausahaan aset tetap belum sesuai dengan ketentuan sehingga penyajian dalam neraca per 31 desember 2018 tidak memadai,

pengelolaan dan penatusahaan utang beban dan utang jangka pendek lainnya belum sesuai dengan ketentuan sehingga penyajian dalam neraca per 31 Desember 2018 tidak memadai dan pengelolaan belanja hibah pada pemerintah provinsi Maluku kurang memadai.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil studi kasus untuk dijadikan sebagai tesis dengan judul “Pengaruh Tekanan Eksternal, Gaya Kepemimpinan, dan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah terhadap Transparansi Laporan Keuangan”.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Kontijensi

Teori kontijensi mula-mula diperkenalkan oleh Lawrence dan Lorsch (1967) kemudian dipakai oleh Kazt dan Rosenzweig (1973) yang menyatakan bahwa tidak ada cara terbaik dalam mencapai kesesuaian antara faktor organisasi dan lingkungan untuk memperoleh prestasi yang baik bagi suatu organisasi. Teori ini penting sebagai media untuk menerangkan perbedaan dalam struktur organisasi dan merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi. Kepemimpinan merupakan titik sentral dan penentu kebijakan dari kegiatan yang akan dilaksanakan dalam organisasi. Studi kepemimpinan jenis ini memfokuskan perhatiannya pada kecocokan antara karakteristik watak pribadi pemimpin, tingkah lakunya dan varibael-variabel situasional. Variabel yang sering dipakai dalam bidang ini adalah organisasi, lingkungan, teknologi, cara pembuatan keputusan, ukuran perusahaan, struktur, strategi, dan budaya organisasi (Raybun dan Thomas, 1991) dalam Azli dan Azizi (2009), serta ketidakpastian, teknologi, industri, misi dan strategi kompetitif, observabilitas.

2.2 Teori Institutional

Pemikiran yang mendasari teori institusional (*Institutional Theory*) adalah didasarkan pada pemikiran bahwa untuk bertahan hidup, organisasi harus meyakinkan kepada publik atau masyarakat bahwa organisasi adalah entitas yang sah (*legitimate*) serta layak untuk didukung (Meyer dan Rowan, 1977). Scott (2008) dalam Villadsen (2011) menjelaskan bahwa teori institusional digunakan untuk menjelaskan tindakan dan pengambilan keputusan dalam organisasi publik. Teori institusional berpendapat bahwa organisasi yang mengutamakan legitimasi akan memiliki kecenderungan untuk berusaha menyesuaikan diri pada harapan eksternal atau harapan sosial (DiMaggio dan Powell 1983; Frumkin dan Galaskiewicz, 2004; Ashworth *et al.*, 2009) dimana organisasi berada. Penyesuaian pada harapan eksternal atau harapan sosial mengakibatkan timbulnya kecenderungan organisasi untuk memisahkan kegiatan internal mereka (Cavalluzzo dan Ittner, 2004) dan berfokus pada sistem yang sifatnya simbolis pada pihak eksternal (Meyer dan Rowan, 1977). Organisasi publik yang cenderung untuk memperoleh legitimasi akan cenderung memiliki kesamaan atau isomorfisme (*isomorphism*) dengan organisasi publik lain (DiMaggio dan Powell, 1983).

2.3 Pengaruh Tekanan Eksternal Terhadap Transparansi Laporan Keuangan

Kekuatan koersif adalah tekanan eksternal yang diberikan oleh pemerintah, peraturan, atau lembaga lain untuk mengadopsi struktur atau sistem (Ashworth, 2009). Adanya peraturan ditujukan untuk mengatur praktik yang ada agar menjadi lebih baik. Di sisi lain, kekuatan koersif dari suatu peraturan dapat menyebabkan adanya kecenderungan organisasi untuk memperoleh atau memperbaiki legitimasi (*legitimate coercion*) (Scott, 1987), sehingga hanya menekankan aspek-aspek positif (Hess, 2007) agar organisasi terlihat baik oleh pihak-pihak di luar organisasi.

Tekanan eksternal yang dimaksud disini adalah faktor luar organisasi yang dapat berpengaruh terhadap organisasi baik berpengaruh terhadap struktur maupun kegiatannya. Faktor eksternal diantaranya adalah adanya peraturan oleh organisasi lain seperti pemerintah pusat, lembaga swadaya masyarakat (LSM), dan lembaga lembaga lain. Adanya sebuah peraturan yang dibuat oleh pemerintah pusat ataupun pihak yang berkaitan sebenarnya bertujuan untuk menjadikan praktik dalam organisasi (SKPD) menjadi lebih baik.

Hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh tekanan eksternal terhadap transparansi pelaporan keuangan yang dilakukan oleh Ridha dan Basuki (2012), Sihaoloho (2013), dan Hastuti (2015) menunjukkan bahwa tekanan eksternal berpengaruh positif terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan, berupa peraturan yang menjadi pemicu diterapkannya transparansi pelaporan keuangan. Berdasarkan uraian diatas dan hasil penelitian yang telah dilakuka dapat di duga bahwa penerapan transparansi pelaporan keuangan di pengaruhi oleh tekanan eksternal. Untuk itu, dapat dirumuskan hipotesis satu sebagai berikut:

H1: Tekanan eksternal berpengaruh positif signifikan terhadap transparansi pelaporan keuangan.

2.4 Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Transparansi Laporan Keuangan

Gaya kepemimpinan, mengandung pengertian sebagai suatu perwujudan tingkah laku dari seorang pemimpin, yang menyangkut kemampuannya dalam memimpin. Perwujudan tersebut biasanya membentuk suatu pola atau bentuk tertentu. Pengertian gaya kepemimpinan yang demikian ini sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh (Davis ,1995). Keduanya menyatakan bahwa pola tindakan pemimpin secara keseluruhan seperti yang dipersepsikan atau diacu oleh bawahan tersebut dikenal sebagai gaya kepemimpinan.

Thoha (2013) menjelaskan gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang digunakan seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi orang lain seperti yang ia lihat. Hal itu mencakup perilaku perintah (tugas) dan perilaku memberi dukungan (hubungan). Perilaku perintah membantu anggota kelompok mencapai tujuan dengan memberi perintah, mencapai tujuan dan metode evaluasi, menetapkan tenggat waktu, menetapkan peran, dan menunjukkan cara mencapai tujuan (Peter , 2013). Gaya kepemimpinan pada dasarnya merupakan perwujudan dari tiga komponen, yaitu pemimpin itu sendiri, bawahan, serta situasi di mana proses kepemimpinan tersebut diwujudkan (Hersey dan Blanchard,1992).

Penelitian yang dilakukan Andriani (2016) menemukan Bahwa gaya kepemimpina berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap transparansi pelaporan keuangan pemerintah. Berdasarkan teori-teori dan uraian di atas, dapat diduga bahwa penerapan transparansi pelaporan keuangan dipengaruhi oleh komitmen manajemen. Untuk itu, dapat dirumuskan hipotesis 2 sebagai berikut:

H2: Gaya Kepemimpinan berpengaruh positif terhadap transparansi pelaporan keuangan.

2.5 Pengaruh Sistem Pengendalian internal Terhadap Transparansi Laporan Keuangan

Pengendalian intern yang didefinisikan oleh COSO (Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission) (1992) dalam Sari (2012) adalah suatu proses, dipengaruhi oleh dewan entitas direksi, manajemen dan personel lainnya, yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tujuan dalam kategori berikut: (1) Efektivitas dan efisiensi operasi , (2) Keandalan pelaporan keuangan. (3) Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Pengendalian internal digunakan untuk menjalankan proses eksekusi oleh pihak kepala daerah/dinas maupun anggota guna pencapaian tujuan dalam organisasi. Semakin sistem pengendalian internal diterapkan dengan baik di dalam pemerintahan, maka pengungkapan proses transparansi pelaporan keuangan akan menjadi lebih transparan. Karena dengan sistem pengendalian internal, organisasi dapat mengarahkan, mengawasi serta dapat mengukur sumber daya yang ada di dalam organisasi. Begitu juga sebaliknya jika dalam organisasi pemerintah tidak di terapkan pengendalian internal secara baik maka tujuan dan proses eksekui yang ada tidak berjalan dengan baik.

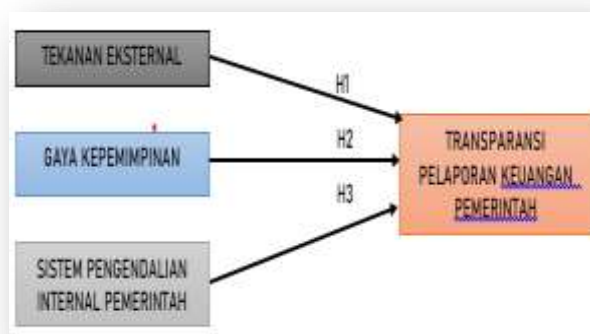
Hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh Pengendalian Internal terhadap transparansi

pelaporan keuangan yang dilakukan oleh Sari (2012), Amelia (2015), Alim (2015), Hastuti (2015) menunjukkan bahwa Pengendalian Internal berpengaruh positif terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan. Berdasarkan uraian diatas dan hasil penelitian sebelumnya dapat diduga bahwa penerapan transparansi pelaporan keuangan di pengaruhi oleh pengendalian internal. Untuk itu, dapat dirumuskan hipotesis tiga sebagai berikut:

H3 : Sistem pengendalian internal pemerintah berpengaruh positif signifikan terhadap transparansi pelaporan keuangan.

2.6 Model Penelitian

Gambar 2.1. Model Penelitian



33.

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah pemerintah Provinsi (Pemprov) di wilayah Provinsi Maluku. Pemilihan sampel didasarkan pada metode pengambilan sampel bertujuan (*purposive sampling*), yaitu sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel ini adalah pejabat eselon 2 di SKPD (dinas, kantor, dan badan) dan sudah menjabat minimal selama satu tahun. Pejabat eselon 2 yang telah menjabat selama satu tahun atau lebih di SKPD, dipandang telah memiliki pemahaman terhadap situasi dan kondisi yang ada di dalam SKPD serta terlibat dalam pengambilan keputusan, terutama mengenai penerapan transparansi pelaporan keuangan.

Metode pengumpulan data adalah berupa survei untuk pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif untuk data survei dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa kuesioner fisik. Kuesioner diantarkan langsung dan ditujukan kepada responden yaitu pejabat eselon 3 yang ada di SKPD di wilayah Provinsi Maluku.

3.2 Defenisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

Variabel Dependen

- **Transparansi Pelaporan Keuangan**

Transparansi pelaporan keuangan. Silver (2005), mengatakan bahwa para pemangku kepentingan (*stakeholders*) menuntut bahwa organisasi untuk menjadi lebih transparan dalam praktiknya, tidak hanya pada jumlah yang dirilis, tapi juga bagaimana organisasi menjalankan operasionalnya. Konstruk – konstruk dalam penelitian ini diukur menggunakan *multi item variable manifest*. Seluruh konstruk, masing-masing ukuran dinilai dengan skala likert 1 sampai 5. Skala Likert 5 digunakan untuk mengukur respon subjek ke dalam 5 poin dengan interval yang sama. Seluruh variabel (indikator) diberikan 5 alternatif jawaban, yaitu: Tidak Luas (TL) diberi skor 1, Kurang Luas (KL) diberi skor 2, Cukup Luas (CL) diberi skor 3, Lebih Luas (LL) diberi skor 4, dan Sangat Luas (SL) diberi skor 5.

Variabel Independen

- **Tekanan Eksternal**

Tekanan eksternal dalam hal ini terkait dengan tekanan yang berasal dari luar SKPD seperti peraturan (regulasi), eksekutif, masyarakat, dan sebagainya.

Variable tekanan eksternal diukur dengan instrument (ridha basuki,2012) menggunakan skala likert 1 sampai 5. dengan 5 alternatif jawaban yaitu: Tidak Luas (TL) diberi skor 1, Kurang Luas (KL) diberi skor 2, Cukup Luas (CL) diberi skor 3, Lebih Luas (LL) diberi skor 4, dan Sangat Luas (SL) diberi skor 5.

- **Gaya Kepemimpinan**

Gaya kepemimpinan merupakan cara pemimpin memanfaatkan kekuatan yang tersedia untuk memimpin para karyawannya.

Variable gaya kepemimpinan diukur dengan instrument (ridha basuki,2012) menggunakan skala likert 1 sampai 5. dengan 5 alternatif jawaban yaitu: Tidak Luas (TL) diberi skor 1, Kurang Luas (KL) diberi skor 2, Cukup Luas (CL) diberi skor 3, Lebih Luas (LL) diberi skor 4, dan Sangat Luas (SL) diberi skor 5.

- **Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP)**

Secara umum, pengendalian internal merupakan bagian dari masing-masing sistem yang dipergunakan sebagai prosedur dan pedoman operasional perusahaan atau organisasi tertentu.

Variable sistem pengendalian internal pemerintah diukur dengan instrument (,) menggunakan skala likert 1 sampai 5. dengan 5 alternatif jawaban yaitu: Tidak Luas (TL) diberi skor 1, Kurang Luas (KL) diberi skor 2, Cukup Luas (CL) diberi skor 3, Lebih Luas (LL) diberi skor 4, dan Sangat Luas (SL) diberi skor 5.

3.3 Metode Analisis Data

Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa masing-masing item dalam instrumen penelitian mampu mengukur variabel yang ditetapkan dalam penelitian ini. Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau lebih stabil dari waktu ke waktu. Untuk mengukur reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Cronbach Alpha* (f_i), dimana suatu instrumen dapat dikatakan handal (*reliabel*), bila memiliki cronbach alpha . 0,6 (Sekaran, 2000 : 204).

Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas.

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis regresi linear berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas yaitu: Tekanan Eksternal (X1) , gaya kepemimpinan (X2), dan sistem pengendalian internal pemerintah (X3), terhadap variabel terikatnya yaitu penerapan transparansi pelaporan keuangan (Y).

Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut (Ghozali, 2005) :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

Y = Penerapan Transparansi pelaporan keuangan

a = Konstanta

b = Koefisien garis regresi

X1 = Tekanan eksternal

X2 = Gaya kepemimpinan

X3 = Sistem pengendalian internal pemerintah

e = error / variabel pengganggu.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

1.1. Hasil Pengumpulan Data

Penelitian ini dilaksanakan selama satu bulan terhitung dari tanggal 17 Juni 2020 s/d 22 Juli 2020. Data penelitian dilakukan menyebarkan kuisisioner kepada responden yang dipilih berdasarkan teknik purposive sampling yaitu dengan kriteria respondennya adalah Pegawai SKPD yang adalah Pejabat Eselon I yang memegang jabatan Kepala Bagian pada 43 SKPD di Provinsi Maluku.

Dari 86 jumlah kuesioner yang diedarkan kepada responden yang dalam hal ini para Pejabat Eselon I pada 43 SKPD yang ada dalam lingkup Provinsi Maluku. Untuk Tiap SKPD mendapat 2 Kuisisioner yang harus di isi sehingga total keseluruhan kuisisioner yang edarkan adalah 86 eksemplar, Dari 86 jumlah kuesioner yang disebarkan, yang diterima kembali adalah sebanyak 80 eksemplar. Hal ini disebabkan ada kuesioner yang tercecer maupun hilang sebanyak 10 eksemplar. Dari 70 kuesioner yang dikumpulkan setelah di teliti dengan saksama kuesioner yang rusak sebanyak 2, kuesioner dinyatakan rusak apabila ada pertanyaan yang tidak dijawab oleh responden dan pengisiannya tidak lengkap. Dengan demikian berdasarkan data yang di kumpulkan peneliti menggunakan 68 kuesioner untuk melakukan pengujian selanjutnya.

1.2. Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis dengan analisis regresi berganda, menggunakan IBM SPSS 20.

Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Squar e	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,923 ^a	,875	,850	,711

a. Predictors: (Constant), G.K, T. EKS, SPIP

b. Dependent Variable: TLK

Sumber : Data primer yang diolah

Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai koefisien korelasi r sebesar 0,942 artinya variabel independen berpengaruh kuat terhadap variable dependen. Besarnya koefisien determinasi dapat dilihat pada nilai adjusted R² sebesar 0,875 Hal ini berarti bahwa 87,5% transparansi laporan keuangan dapat dijelaskan oleh variable independen yaitu tekanan eskternal, gaya kepemimpinan, sistem pengendalian intern pemerintah, komitmen manajemen. Sisanya sebesar 12,5% (100% - 87,5%) dijelaskan oleh variabel lain di luar model regresi.

Uji statistik F digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan signifikansi antara variabel bebas dengan variabel terikat secara simultan atau bersama-sama. Seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 4.9. Hasil Uji – F

Model	F	Signifikansi
Regression	115,232	0,000^b

a. Dependent Variable: TLK

b. Predictors: (Constant), G.K, T. EKS, SPIP

Sumber : Data primer yang diolah

Tabel diatas menunjukkan nilai f hitung adalah sebesar 115,232 dengan tingkat probabilitas signifikansi 0,000. Dengan nilai probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05 Maka dapat disimpulkan ada

pengaruh yang signifikan variabel tekanan eksternal, gaya kepemimpinan, sistem pengendalian intern pemerintah, secara simultan terhadap transparansi laporan keuangan.

Ringkasan hasil pengujian hipotesis dengan analisis regresi berganda adalah sebagai berikut.

Tabel 4.10. Hasil Pengujian t-Statistik

Variabel	B	t-hitung	Sig.
(Constant)	2,064	1,457	0,150
Tekanan Eksternal	0,264	2,578	0,013
Gaya Kepemimpinan	0,052	0,372	0,691
SPIP	0,353	4,156	0,000

a. Predictors: (Constant), G.K, T. EKS, SPIP

b. Dependent Variable: TLK

Sumber : Data primer yang diolah

Hipotesis pertama (H1) menyatakan Tekanan Eksternal berpengaruh positif terhadap Transparansi Laporan Keuangan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel reputasi memiliki nilai t hitung sebesar 2,578 dengan nilai signifikansi pada tingkat signifikansi 0,013. Dengan nilai signifikansi 0,013 yang lebih kecil dari 0,05 Maka Ha yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara tekanan eksternal terhadap transparansi laporan keuangan *diterima* dan H₀ yang menyatakan tidak terdapat pengaruh yang positif antara tekanan eksternal terhadap transparansi laporan keuangan *ditolak*. Pada kenyataannya yang terjadi di lapangan dalam hal ini Pemerintah daerah Provinsi Maluku, tekanan eksternal lebih kepada seperti sebuah peraturan atau undang-undang yang mendorong pihak eksekutif dan masyarakat untuk memberi perhatian ataupun kritikan kepada pemerintah yaitu tiap SKPD yang menjalankan roda pemerintahan daerah untuk mampu menerapkan transparansi pelaporan keuangan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Hasil penelitian yang sama juga dilakukan oleh Ridha dan Basuki (2012), Sihaoloho (2013), dan Hastuti (2015) menunjukkan bahwa tekanan eksternal berpengaruh positif terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan, berupa peraturan yang menjadi pemicu diterapkannya transparansi pelaporan.

Pengujian yang sama dilakukan pada Hipotesis kedua (H2) menyatakan Gaya Kepemimpinan berpengaruh positif terhadap Transparansi Laporan Keuangan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel reputasi memiliki nilai t hitung sebesar 0,372 dengan nilai signifikansi pada tingkat signifikansi 0,691. Dengan nilai signifikansi 0,691 yang lebih besar dari 0,05 Maka Ha yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara gaya kepemimpinan terhadap transparansi laporan keuangan *ditolak* dan H₀ yang menyatakan tidak terdapat pengaruh yang positif antara gaya kepemimpinan terhadap transparansi laporan keuangan *diterima*. Namun pada kenyataannya yang terjadi lapangan adalah gaya kepemimpinan yang diterapkan pada tiap SKPD Provinsi Maluku belum mampu mempengaruhi pegawai untuk dapat bekerja lebih baik lagi dalam rangka mencapai tujuan organisasi dikarenakan pada hakikatnya organisasi sektor publik terbentuk untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa gaya kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap transparansi pelaporan keuangan daerah pada SKPD Provinsi Maluku. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ananda (2013) yang menemukan bahwa gaya kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah.

Hipotesis ketiga (H3) menyatakan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah berpengaruh positif terhadap Transparansi Laporan Keuangan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel reputasi memiliki nilai- t hitung sebesar 4,156 dengan nilai signifikansi pada tingkat signifikansi 0,000.

Dengan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 Maka H_a yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara sistem pengendalian intern pemerintah terhadap transparansi laporan keuangan *diterima* dan H_0 yang menyatakan tidak terdapat pengaruh yang positif antara sistem pengendalian intern pemerintah terhadap transparansi laporan keuangan *ditolak*. Pemerintah semakin efektif dalam melakukan sistem pengendalian internal terhadap pelaporan keuangan pemerintah dalam suatu instansi pemerintahan. Hal ini dikarenakan semakin baiknya proses pengendalian internal yang dilakukan baik oleh pimpinan maupun pegawai akan menciptakan kondisi yang kondusif dan meminimalkan terjadinya kecurangan atau kesalahan dalam pembuatan laporan keuangan dan menciptakan proses komunikasi dan informasi yang lebih baik antar lembaga sehingga dapat memudahkan auditor dalam melaksanakan proses audit untuk menghasilkan opini audit yang sesuai dengan kewajiban penyajian laporan keuangan pemerintah daerah.

Kesimpulan Saran dan keterbatasan

5.1. Kesimpulan

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menguji secara empiris pengaruh tekanan eksternal, gaya kepemimpinan, sistem pengendalian intern pemerintah, komitmen manajemen terhadap transparansi laporan keuangan pada lingkup pemerintah daerah Provinsi Maluku. Data yang digunakan adalah data pimer dengan meyebarkan kuisioner kepada pegawai satuan kerja perangkat daerah yang bertanggungjawab terhadap pengelolaan keuangan daerah dan melakukan kegiatan kebendaharaan dalam rangka pelaksanaan anggaran.

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian pada bagian sebelumnya, maka simpulan berdasarkan hasil kajian ini adalah sebagai berikut :

- a. Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara tekanan eksternal dengan transparansi laporan keuangan di Pemerintah Daerah Provinsi Maluku. Hal ini menunjukkan semakin meningkatnya tekanan eksternal maka akan membantu tiap SKPD dalam menjalankan roda pemerintahan daerah untuk mampu menerapkan transparansi pelaporan keuangan sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- b. Hasil penelitian menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara gaya kepemimpinan dengan transparansi laporan keuangan di Pemerintah Daerah Provinsi Maluku. Gaya kepemimpinan yang diterapkan pada tiap SKPD Provinsi Maluku belum mampu mempengaruhi pegawai untuk dapat bekerja lebih baik lagi dalam rangka mencapai tujuan organisasi karena pada hakikatnya organisasi sektor publik terbentuk untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat.
- c. Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara sistem pengendalian internal pemerintah dengan transparansi laporan keuangan di Pemerintah Daerah Provinsi Maluku. Hal ini menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal yang berpengaruh terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan, berupa sistem untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tujuan efektifitas dan efisiensi operasi, keandalan pelaporan keuangan, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku sehingga menjadi pemicu diterapkannya transparansi pelaporan keuangan

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan pada hasil penelitian ini maka diajukan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan yaitu :

1. Bagi Pemerintah Daerah Provinsi Maluku

- a. Pemerintah Daerah Provinsi Maluku hendaknya tetap memberikan transparansi secara luas walaupun tekanan yang diberikan semakin tinggi, karena luasnya transparansi berdampak pada kejujuran atas pengelolaan keuangan.
- b. Pemerintah Daerah Provinsi Maluku diharapkan dapat menjaga konsistensi komitmen pegawai, karena dengan adanya komitmen yang kuat maka transparansi pelaporan keuangan akan dapat dijalankan dan diterapkan secara meluas.

2. Bagi Peneliti yang akan datang

- a. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memilih reponden yang berbeda, seperti menambah bagian kepala SKPD, atau seluruh pegawai di bagian keuangan dijadikan sebagai responden. Sehingga responden penelitian ini akan semakin beragam dan banyak.
- b. Peneliti selanjutnya diharapkan mendampingi responden dalam pengisian kuisioner dan menjelaskan maksud dari tiap – tiap pernyataan pada kuisioner. Sehingga akan meminimalisir ketidakpahaman dan kesalahan dalam pengisian kuisioner.
- c. Menggunakan metode penelitian yang lain misalnya seperti wawancara atau *mix method* dengan menggabungkan kuisioner dengan wawancara atau bisa juga dengan metode lain diharapkan dapat dilakukan oleh peneliti selanjutnya. Sehingga akan didapat hasil yang lebih beragam dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, R. (2015). Pengaruh Pengendalian Internal, Akuntabilitas, Tekanan Eksternal, dan Komitmen Pimpinan Terhadap Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, Vol 2. No.2.1-15
- Andriani, Lia. 2016. *Pengaruh Tekanan Eksternal, Komitmen Manajemen, Ketidakpastian Lingkungan, Gaya Kepemimpinan, Dan Aksesibilitas Laporan Keuangan Terhadap Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan*, Accounting, Faculty of Economics Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia
- Ashworth, R., G. Boyne., dan R. Delbridge. 2009. *Escape from the Iron Cage? Organizational Change*
- Dacin, M. T. 1997. *Isomorphism in Context: The Power and Prescription of Institutional Norms*. The Academy of Management Journal.
- Dacin, M. T., J. Goodstein., dan W. R. Scott. 2002. *Institutional Theory and Institutional Change: Introduction to the Special Research Forum*. The Academy of Management Journal.
- DiMaggio, P. J. dan W. W. Powell. 1983. *The Iron Cage Revisited: Institutional Isomorphism and Collective Rationality in Organizational Fields*. *American Sociological Review*.
- Frumkin, P. dan J. Galaskiewicz. 2004. *Institutional Isomorphism and Public Sector Organizations*. *Journal of Public Administration Research and Theory*.
- Govindarajan, V. 1984. *Appropriateness of Accounting Data in Performance Evaluation: An Empirical Examination of Environmental Uncertainty as An Intervening Variable*. *Accounting, Organizations and Society*.
- Hair, J. F., W. C. Black., B. J. Babin., dan R. E. Anderson. 2010. *Multivariate Data Analysis: A Global Perspektif* (7th Edition). Pearson Prentice Hall.
- Hartono, J. M. 2009. *Konsep dan Aplikasi PLS (Partial Least Square) Untuk Penelitian Empiris*. Edisi I, BPFE, Yogyakarta.
- Jun, K. N. dan C. Weare. 2010. *Institutional Motivations in the Adoption of Innovations: The Case of E-Government*. *Journal of Public Administration Research & Theory*.
- Kolbe, R. H. dan M. S. Burnett. 1991. *Content-Analysis Research: An Examination of Applications with Directives for Improving Research Reliability and Objectivity*. *Journal of Consumer Research*.
- Mardiasmo. 2002. *Otonomi Daerah Sebagai Upaya Memperkokoh Basis Perekonomian Daerah*. *Jurnal Ekonomi Rakyat*.
- Meyer, J.& B. Rowan. 1977. *Institutionalized Organizations Formal Structure as Myth and Ceremony*. *The American Journal of Sociology*.
- Mizruchi, M. S. dan L. C. Fein. 1999. *The Social Construction of Organizational Knowledge A Study of the Uses of Coercive, Mimetic, and Normative Isomorphism*. *Administrative Science Quarterly*.
- Paine, L. S. 1994. *Managing Organizational Integrity*. *Harvard Business Review*.

- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2005 Tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2005 Tentang Pengelolaan Keuangan Daerah
- Rawlins, B. L. 2008. *Measuring the Relationship Between Organizational Transparency and Employee Trust*. Public Relations Journal.
- Stiglitz, J. E. 1999. *On Liberty, the Right to Know, and Public Discourse: The Role of Transparency in Public Life*. Oxford Amnesty Lecture, Oxford, U.K.
- Sukmaningrum, Tantriani. (2012). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah (studi empiris pada pemerintah kabupaten dan kota Semarang). Skripsi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Tuttle, B. dan J. Dillard. 2007. *Beyond Competition: Institutional Isomorphism in U.S. Accounting Research*. Accounting Horizons.
- Villadsen, A. R. 2011. *Structural Embeddedness of Political Top Executives as Explanation of Policy Isomorphism*. Journal of Public Administration Research and Theory.